BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah menganalisis data yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai fungsi dan makna *~no kiwami* dan *~no itari* serta subtitusi *~no itari* dan *~no kiwami* di dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun hasil dari analisis yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Fungsi dan Makna *~no kiwami* dan *~no itari*

Tabel 4. Fungsi dan struktur ~no kiwami dan ~no itari

Pola Kalimat	Fungsi	Struktur
~no kiwami	1. Benar-benar 2. Ter- 3. Batas 4. Tertinggi 5. Luar biasa 6. Sangat 7. Puncak 8. Ujung 9. Pucuk	1. Kata benda konkret yang menunjukkan rasa + *no kiwami* 2. Kata benda konkret yang menunjukkan aktifitas + *no kiwami* 3. Kata benda konkret yang menunjukkan keadaan + *no kiwami* 4. Kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 5. Kata benda abstrak yang menunjukkan aktifitas + *no kiwami* 6. Kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan + *no kiwami* 7. Kata benda yang menunjukkan arah + *no*

		kiwami 8. Adjektiva-i dinominakan yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 9. Adjektiva-na yang dibendakan dengan dibubuhi *sa* yang menunjukkan keadaan + *no kiwami* 10. Adjektiva-na yang menunjukkan sifat + *no kiwami* 11. Adjektiva-na yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 12. Adjektiva-na yang menunjukkan keadaan + *no kiwami*
Pola Kalimat	**Fungsi**	**Struktur**
~no itari	1. Benar-benar 2. Sangat 3. Beranjak 4. Batas 5. Puncak 6. Gelora Muda 7. Kesembronoan 8. Tertinggi 9. Tanda 10. Mendapat	1. Kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan + *no itari* 2. Kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan + *no itari* 3. kata benda abstrak yang menunjukkan aktifitas + *no itari* 4. kata benda abstrak yang menunjukkan suatu sifat + *no itari* 5. Adjektiva-na yang menunjukkan perasaan + *no itari*

Berdasarkan 40 contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa makna pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* sangat beragam. Namun dari segi makna kata pembentuknya, *~no kiwami* lebih beragam dibandingkan dengan *~no itari*.

Selain itu pada pola kalimat *~no itari*, tidak dapat menggunakan kata benda yang konkret.

5.1.2 Subtitusi *~No itari* dan *~No kiwami* Di Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

Tabel 5. Substitusi ~no kiwami dan ~no itari

Dapat Saling Menggantikan	Tidak Dapat Saling Menggantikan
1. Konteks menerangkan keadaan dengan kata pembentuk abstrak 2. Konteks kalimat negatif yang menarangkan perasaan 3. Konteks kalimat positif yang maksimal dengan kata pembentuk abstrak	1. Konteks menerangkan rasa dengan kata pembentuk konkret 2. Konteks menerangkan jumlah konkret suatu bilangan 3. Konteks kalimat positif yang menerangkan perasaan maksimal dari benda konkret 4. Konteks menerangkan suatu aktifitas 5. Konteks kalimat negatif dengan kata pembentuk adjektiva-na 6. Konteks menerangkan suatu letak

Pola kalimat *~no kiwami* cenderung digunakan pada konteks positif, sedangkan pola kalimat *~no itari* cenderung digunakan pada konteks negatif namun karena *~no itari* lebih formal, *~no itari* cenderung menunjukkan perasaan yang sulit diungkapkan oleh pembicara dan kata pembentuk *~no itari* pun biasanya adalah adjektiva-na atau kata benda abstrak bukan konkret. Sedangkan *~no kiwami*, kata pembentuknya berupa adjektiva-na atau kata benda abstrak dan konkret. Sehingga misalnya pada konteks kalimat yang menggunakan kata

wakage no itari, tidak dapat digantikan oleh *~no kiwami*. Begitupun dengan *washoku no kiwami*, tidak bisa digantikan oleh *~no itari*. Namun pada konteks *kangeki no kiwami* bisa digantikan oleh *~no itari.*

Dapat atau tidaknya *~no kiwami* dan *~no itari* salaing menggantikan di dalam sebuah kalimat terjadi karena kata pembentuk yang memiliki karakter abstrak, konkret, yang menunjukkan sebuah aktifitas, perasaan, keadaan dan letak. Selain itu akan muncul perbedaan nuansa makna apabila pola kalimat tersebut saling menggantikan serta penilaian subjektif dari penutur asli yakni enam responden yang telah mengisi angket. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan rasa bahasa setiap orang dan bahasa ibu masing–masing. Sehingga lazim tidaknya penggunaan *~no kiwami* dan *~no itari* yang responden ketahui dan gunakan tidak sama.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, lebih lanjut lagi penulis memberikan saran guna adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan sebagai bahan evaluasi studi mahasiswa.

Karena termasuk pola kalimat tingkat lanjut, ketersediaan buku-buku yang membahas tentang pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* di Indonesia masih sangat terbatas. Karenanya, ada baiknya diadakan penelitian lanjutan di masa mendatang yang membahas tentang *~no kiwami* dan *~no itari*.